

Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kehilangan dan Berduka Pada Korban Longsor dan Banjir

*Zakiah Mujahidah¹⁾ dan Suwarningsih²⁾

Program studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresponden author: zakiyahmujahidah@gmail.com

Received : 9 Desember 2020

Accepted : 25 Maret 2021

Published: 30 Maret 2021

Doi : <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.417>

ABSTRAK

Bencana alam adalah salah satu fenomena yang kerap kali terjadi di bumi yang disebabkan oleh banyak faktor, faktor alam ataupun faktor manusia. Bencana longsor merupakan salah satu jenis bencana alam yang dapat merenggut jiwa, mempengaruhi aspek psikososial, dan berpotensi menghancurkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap kehilangan dan berduka pada korban banjir dan longsor di Kota Bogor Jawa Barat dengan menggunakan desain metode kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 150 orang dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Data dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner pada bulan September sampai dengan November 2020 di RT 02 dan 03 RW 07 Desa Harkatjaya Kecamatan Sukajaya, Bogor. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* dan mendapatkan nilai *p value* 0,045 artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kehilangan dan berduka pada responde di RT 02 dan 03 RW 07 Desa Harkat Jaya Kecamatan Sukajaya, Bogor.

Kata Kunci: Longsor, Banjir, Dukungan Sosial, Kehilangan dan Berduka.

ABSTRACT

Natural disasters are one of the phenomena that often occur on earth caused by many factors, natural factors or human factors. Landslides are a type of natural disaster that can take lives, affect psychosocial aspects, and have the potential to destroy the community's economy. This study was conducted to determine the relationship of social support toward loss and grief in flood and landslide victims in Bogor City, West Java by using a non-experimental quantitative method design with a cross sectional approach. The number of samples was 150 people using non probability sampling techniques. The data were collected by interview with using questionnaire from September to November 2020 at RT 02 and 03 RW 07, Harkat jaya Village, Sukajaya District, Bogor. The data analysis used the chi-square statistical test and got a p value of 0.045 which means that there is a significant relationship between social support and loss and grief to the respondents in RT 02 and 03 RW 07, Harkatjaya Village, Sukajaya District, Bogor.

Keywords: Flood, Landslide Disaster, Social Support, Loss and Grieving.

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah salah satu fenomena yang kerap kali terjadi di bumi. yang disebabkan oleh banyak faktor, faktor alam ataupun manusia. Ditinjau dari ilmu geografi, Indonesia merupakan negara yang rawan terjadinya bencana alam karena letak geografisnya yang dikelilingi oleh cincin api dan tiga lempeng tektonik (RBI, 2016). Berdasarkan informasi BNPB tahun 2019 angka kejadian bencana tanah longsor merupakan urutan kedua terbanyak setelah puting beliung dan menimbulkan korban jiwa sebanyak 86 orang.

Data statistik *International Strategy For Disaster Reduction* (2015) terdapat 52 insiden kejadian bencana alam di Asia dan yang termasuk kedalam posisi tiga besar yaitu banjir sebanyak 33 kejadian (64%) dengan korban jiwa 714 orang, Longsor 8 kejadian (15%) korban jiwa 439 orang, gempa bumi sebanyak 8 kejadian (15%) korban jiwa 8.795 orang, sedangkan gunung meletus dan kekeringan masing-masing sebanyak 1 kejadian (6%) tidak adanya korban jiwa. Rentang tahun 2014-2015 terjadi bencana longsor yang paling mematikan. Tahun 2014 terjadi 600 kejadian longsor dengan 372 orang tewas dan tahun 2015 terjadi 251 kejadian longsor dengan 74 tewas (BNPB, 2017)

Selain itu data yang diperoleh dalam Data Informasi Bencana Indonesi (DIBI) - BNPB menunjukkan angka lebih dari 1.800 kejadian bencana pada periode tahun 2005 hingga 2015 lebih dari 78% (11.648) merupakan bencana hidrometeorologi sementara sisanya sekitar 22% (3.810) merupakan bencana geologi. Bencana hidrometeorologi seperti bencana banjir, gelombang ekstrim, kebakaran lahan dan hutan, kekeringan, dan cuaca ekstrim. Dan bencana geologi yang kerap kali terjadi adalah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan tanah longsor. Berdasarkan angka kejadian bencana bagi kedua jenis kelompok tersebut relatif terjadi peningkatan (RBI, 2016).

Pada umumnya banjir disebabkan adanya curah hujan yang tinggi sehingga sungai maupun saluran drainase tidak dapat menampung jumlah debit air yang berlebih. Daya tampung sungai ataupun drainase tidaklah sama terkadang adanya ulah manusia seperti tumpukan sampah menyebabkan terjadinya sedimentasi di sungai dan mengakibatkan penyempitan sehingga terjadi sumbatan yang berujung pada banjir. (Bakornas, 2008).

Bencana alam dapat mendatangkan masalah psikologis pada diri seseorang, perasaan syok, takut, sedih, marah yang mengarahkan seseorang pada kondisi mengingkari kejadian bencana tersebut juga mungkin saja dialami. Hal ini dianggap mengancam seorang individu karena bisa mempengaruhi keadaan mental seseorang pasca terjadinya bencana (Astuti, 2005).

Penanganan bencana dalam konsep intervensi keperawatan yang tepat diberikan dalam hal ini berupa pemberian dukungan psikologis serta pendidikan kesehatan jiwa. Perawat perlu memahami bahwa fase-fase bencana tidak selalu terjadi secara berurutan. Fase bencana disimpulkan sebagai bentuk proses berkelanjutan, sehingga penanganan bertujuan lebih kepada menurunkan bahaya terhadap penduduk dan membangun ketahanan masyarakat (*International Council of Nurses & WHO, 2009*). Upaya dalam membangun ketahanan atau kompetensi pada individu adalah dengan melakukan strategi pendidikan kesehatan sebagai bentuk intervensi preventif. Individu yang memiliki kompetensi dapat menyadari kemampuannya dan membuat keputusan yang cerdas terhadap permasalahan yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain metode kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan *Cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 150 responden dari semua jumlah penduduk Desa Harkatjaya Kecamatan Sukajaya, Bogor.

Pengambilan data dilaksanakan dengan wawancara menggunakan kuesioner pada bulan September sampai dengan November 2020 di RT 02 dan 03 RW 07 Desa Harkatjaya Kecamatan Sukajaya, Bogor. Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Kehilangan dan Berduka

Variabel	Jumlah(N=150)	Persentase
Bukan berduka kompleks	22	15.0
Mungkin berduka kompleks	10	6.3
Berduka Kompleks	118	78.8
Total	150	100.0

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di RT 02 dan 03 RW 07
Desa Harkatjaya Kecamatan Sukajaya, Bogor

Variabel	Jumlah (N=150)	Persentase (%)
Usia		
17-20 tahun	19	12.5
21-40 tahun	90	60.0
41-60 tahun	41	27.5
Total	150	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	40.0
Perempuan	90	60.0
Total	150	100.0
Pendidikan		
SD	112	75.0
SMP	30	20.0
SMA	8	5.0
Total	150	100.0
Pekerjaan		
IRT	77	51.3
Buruh	40	26.3
Pedagang	7	5.0
Petani	9	6.3
Karyawan Swasta	6	3.8
Belum Bekerja	11	7.5
Total	150	100.0
Status Pernikahan		
Menikah	133	88.8
Belum menikah	15	10.0
Janda	2	1.3
Total	150	100.0

Tabel 3.

Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial

Variabel	Jumlah (N=150)	Persentase (%)
Kurang : Skor ≤ 59	17	11.3
Cukup : Skor 60-70	60	39.9
Baik : Skor ≥ 72	73	48.8
Total	150	100.0

Analisis Bivariat

Tabel 4.

Hasil Analisis Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kehilangan & Berduka di RT 02 dan 03 RW 07 Desa Harkatjaya Kecamatan Sukajaya, Bogor

Dukungan Sosial	Kehilangan dan Berduka			Jumlah	P Value
	Bukan Berduka Kompleks	Mungkin Berduka Kompleks	Berduka Kompleks		
Kurang	8 (5%)	0 (0%)	9 (6,3%)	17 (11,3%)	0,045
Cukup	11 (7,5%)	4 (2,5%)	45 (30%)	60 (40%)	
Baik	4 (2,5%)	5 (3,8%)	64 (42,5%)	73 (48,8%)	

Pembahasan

Dari hasil analisis univariat terhadap kehilangan dan berduka sebagian besar responden mengalami kehilangan dan berduka kompleks yaitu 78,8%, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Laluyan, Mega Maria, Esrom Kanine, dan Ferdinand K. (2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tanggapan positif yaitu 67,7%. Tanggapan positif dalam penelitian tersebut adalah kecenderungan masih dalam tahap kehilangan dan berduka serta belum bisa menerima kehilangan dan berduka yang dialami.

Dari hasil analisis univariat terhadap usia didapatkan bahwa dari 80 responden yang diteliti, sebagian besar responden adalah dewasa muda yang memiliki rentang usia 21- 40 tahun yaitu 60,0%. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Laluyan, Mega Maria, Esrom Kanine, dan Ferdinand K. (2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berusia 45 tahun yaitu sebanyak 17 orang 18, 3%, dan dari 17 orang tersebut terdapat 13 orang yang memberikan tanggapan positif (kecenderungan masih dalam tahapan kehilangan dan berduka).

Dari hasil analisis univariat terhadap jenis kelamin dan status pernikahan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60,0%. Untuk status pernikahan responden, rata-rata responden sudah menikah sebanyak 88,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dan banyak responden yang sudah menikah di Desa Harkatjaya Kecamatan Sukajaya, Bogor. Menurut beberapa literatur yang membahas *gender* dan bencana menyebutkan bahwa masalah ekonomi, ras/etnis, dan usia telah menyebabkan perempuan berada pada kondisi yang lebih rentan dari pada laki-laki (Ananda, 2019).

Hasil analisis univariat terhadap pendidikan, sebagian besar responden lulusan SD sebanyak 75,0%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyandi (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu (44,0%). Pendidikan tidak sepenuhnya mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan keluarga. Faktor pengalaman dan pengetahuan menjadi faktor lain yang mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan dengan tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana alam tanah longsor. Sebagian besar responden sudah menempuh jalur Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 45.8% dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,4%. Mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada kognitif seseorang.

Berikutnya adalah hasil analisis univariat terhadap pekerjaan, sebagian besar pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 51,3%. Hasil penelitian Utama (2017) menyatakan bahwa didalam *stakeholders* rumah tangga kewaspadaan keluarga terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa dan banjir yang dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah menyiapkan tindakan yang harus dilakukan oleh anggota rumah tangga jika terjadi gempa dan menyepakati tempat-tempat pengungsian/ evakuasi keluarga.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Haqi (2019) yang menyatakan bahwa responden dewasa dilihat dari pekerjaan yang sebagai buruh dengan penghasilan yang minim sehingga banyak responden yang merasa kesulitan untuk membangun kembali tempat tinggal mereka. Bencana membawa efek negatif luar biasa pada seluruh sendi kehidupan manusia.

Hasil analisis univariat terhadap dukungan sosial bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial yang baik sebanyak 48,8%. Penelitian ini tidak sejalan oleh Sukarni (2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial korban bencana di wilayah pegunungan berada pada kategori sedang sebanyak 70,0% karena korban bencana menyatakan mendapatkan bantuan berupa makanan, dan hunian sementara, dan memiliki keluarga yang membuat merasa nyaman dengan memberikan nasihat dan perhatian. Namun, 58.3% korban bencana menyatakan tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan tidak memiliki keluarga yang memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok yang dibutuhkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwaruddin (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan kecerdasan emosi dengan

resiliensi. Dukungan sosial yang merupakan aspek eksternal dari individu, yang merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui interaksi individu dengan orang lain sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian dari kelompok sosial.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0,045 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kehilangan dan berduka di RT 02 dan 03 RW 07 Desa Harkatjaya Kecamatan Sukajaya, Bogor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priastana, I ketut A., Joni H., dan Suparjitno (2018) yang menggunakan analisis *Spearman rho* menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan ketahanan lansia yang mengalami berduka kronis karena kehilangan pasangan dalam budaya *Pakurenan* dengan nilai $r_s = 0,993$ atau $p < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dar et al (2018) dalam penelitian Harjanti, Anis S., Febriola H.S., Johanna E. (2020) menyatakan bahwa rendahnya dukungan yang didapatkan korban dari keluarga ataupun teman di sekitarnya dapat memperberat depresi akibat bencana alam yang dialami korban, sedangkan adanya dukungan sosial dapat meringankan tekanan fisik dan psikologis korban (Eakes, Burke & Hainsworth, 1998 dalam penelitian Priastana, I ketut A., Joni H., dan Suparjitno 2018).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian tentang hubungan dukungan sosial terhadap kehilangan berduka pada korban longsor dan banjir di kota bogor Jawa Barat, didapatkan hasil jumlah responden sebanyak 150 responden dengan karakteristik responden didominasi oleh usia dewasa muda dengan jenis kelamin perempuan dan berpendidikan sekolah dasar. Selain itu responden juga didominasi oleh ibu rumah tangga dan sebagian besar sudah menikah.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar memperoleh dukungan sosial yang baik, didapatkan nilai $p = 0,045$ ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara hubungan dukungan sosial terhadap kehilangan dan berduka pada korban banjir dan longsor di desa Harkat Jaya Bogor.

REFERENSI

1. Amri Robi, dkk. (2016). Risiko Bencana Indonesia. Jakarta: BNPB
2. Ananda, dkk. (2019). Perlindungan Perempuan Korban Bencana. *Social Work Journal*, 9(1). Program Studi Sarjana Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjadjaran diakses pada Kamis, 03-12-2020 dari jurnal.unpad.ac.id
3. Anwaruddin, Hoirul. (2017). Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi dengan Resiliensi Korban Banjir. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1). Magister Profesi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya diakses pada Rabu, 02-12-2020 dari jurnal.untag-sby.ac.id
4. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *Data Kebencanaan* (diakses melalui www.bnpb.go.id diakses pada tanggal 9 Mei 2017).
5. Haqi, Muhammad Hadiyanul. (2019). Gambaran Status Mental (Stress, Kecemasan, dan Depresi) Pada Korban Pasca Gempa Berdasarkan Periode Perkembangan (Remaja, Dewasa, Lansia) Di Desa Penduakabupaten Lombok Utara. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan UNAIR diakses Kamis, 03 Desember 2020 dari repository.unair.ac.id
6. Harjanti, Anis S., Febriola H. S., Johanna E. (2020). Efektivitas Dukungan Sosial dalam Pemulihan Trauma Psikologis pada Wanita Setelah Bencana Alam. Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta
7. Kusriani, Woro., & Prihartanti, Nanik. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2). Magister Sains Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
8. Laluyan, dkk. (2014). Gambaran Tahapan Kehilangan Dan Berduka Pasca Banjir Pada Masyarakat Di Kelurahan Perkamil Kota Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado diakses pada Selasa, 01-12-2020 dari ejournal.unsrat.ac.id
9. Priastana, I ketut A., Joni H., dan Suparjitno. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Berduka Kronis pada Lansia yang Mengalami Kehilangan Pasangan dalam Budaya Pakurenan. *Indonesian Journal of Health research* Vol. 1, No. 1, 20-26 diakses Selasa, 01 Desember 2020 dari e-journal.stikesjembrana.ac.id

-
10. R Sukarni, Diah Krisnatuti dan Tin Herawati. (2019). Dukungan Sosial dan Fungsi Keluarga Pasca Gempa di Wilayah Pegunungan dan Pesisir Kabupaten Lombok Timur. *Sosiso Konsepsia*, 8(3). Program Studi Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor diakses pada Rabu, 02-12-2020 dari ejournal.kemsos.go.id
 11. Suwaryo, Putra Agina Widyaswara., Yuwono, Podo. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. Program Studi Keperawatan/STIKes Muhammadiyah Gombong diakses pada Jum'at, 04-12-2020 dari journal.ummgl.ac.id
 12. Utama, dkk. (2017). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rencana Tanggap Darurat Bencana Banjir Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sragen Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Prosiding Seminar Nasional Geotik*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta diakses pada Kamis, 03-12-2020 dari publikasiilmiah.ums.ac.id